

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum BMT Ummah Banjarmasin

a. Sejarah Berdirinya BMT Ummah Banjarmasin

Lahirnya Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah *Baitul Maal wa Tamwil* (LKMS-BMT) secara nasional sesungguhnya dilatarbelakangi oleh pelarangan *riba* secara tegas dalam Al-Qur'an. Selanjutnya pada tanggal 16 Desember 2003 diperkuat lagi oleh komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan pernyataan bahwa; Bunga Bank adalah "HARAM" termasuk lembaga keuangan lainnya.

Gerakan penumbuhan LKMS-BMT kini telah memasuki tahun ke-13 sejak dideklarasikan tanggal 7 Desember 1995. Walaupun masih muda usia, banyak pengalaman yang dapat ditarik dari seluruh peristiwa dan kejadian yang dihadapi oleh BMT, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi. Era krisis dapat dijadikan sebagai filter untuk melihat keberadaan BMT yang tumbuh dan beroperasi benar-benar dilandasi pertimbangan rasional, profesional dan sesuai dengan prinsip syari'ah.

PBB telah mencanangkan tahun internasional kredit mikro pada 18 November 2004 dengan target menurunkan 50% pada tahun 2015 dari 1,2 milyar penduduk miskin di dunia saat ini (*Millennium Development Goal, MDGS*).

Untuk bangsa Indonesia, Presiden RI mencanangkan Tahun Keuangan Mikro pada tanggal 28 Pebruari 2005.

Beberapa waktu yang lalu PINBUK selaku Pembina BMT-BMT di Indonesia telah menggelar Kongres Nasional LKMS-BMT di Jakarta pada tanggal 2-5 Desember 2005 yang diawali dengan seminar internasional *Mikro Finance* pada tanggal 1 Desember 2005 yang diikuti oleh insan BMT seluruh Indonesia. Ini adalah satu langkah strategis untuk mengembangkan BMT dalam rangka membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan secara nasional.

Dalam 1 dasawarsa pertama 1995 – 2005 PINBUK telah berhasil memfasilitasi penumbuhkembangan lebih dari 3.000 BMT diseluruh Nusantara, memiliki asset (konsolidasi) lebih dari Rp. 1 triliun, dengan jumlah pengelola lebih dari 20.000 orang, hampir setengahnya S-1 dan wanita. BMT melayani lebih dari 2 juta penabung, dan memberikan pembiayaan pada lebih dari 1,5 juta pengusaha kecil dan mikro.

Untuk Kalimantan Selatan embrio dari pendirian BMT dimulai pada pertengahan November 1995-an atau sejak PINBUK melakukan sosialisasi. Sebagai *pilot project* didirikanlah di Banjarmasin BMT Ummah. Sertifikat pendirian ditandatangani oleh Bapak B.J. Habibie pada tanggal 14 Desember 1996. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang serba sederhana dan terbatas, gerakan BMT di Kalimantan Selatan telah dimulai.

BMT Ummah berbadan hukum Koperasi Syari'ah dan merupakan pelopor berdirinya koperasi Syari'ah di Kalimantan Selatan. Ke depan LKMS-BMT Ummah mengedepankan integrasi dan kerjasama vertikal dan horizontal antar

BMT dan lembaga yang ada di atasnya. Dan dalam RAT tanggal 21 April 2007 tahun buku 2006. Dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota telah ditetapkan seorang Manajer Program untuk Pembiayaan Pembangunan/Perbaikan Perumahan Bersubsidi melalui program KPRS Mikro Syari'ah Bersubsidi yang bekerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat R.I. dengan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah BMT Ummah Banjarmasin.

BMT Ummah memulai usaha pada bulan November 1995, dengan amat sederhana. Dalam proses perjalanannya, banyak sekali peristiwa getir pahitnya perjuangan yang sudah dialami. Kendati demikian kendala utamanya selain permodalan juga tidak kalah penting adalah masih kurangnya SDM yang bermutu dan berkualitas yang memiliki sifat STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah).

BMT didesain dengan dua fungsi utama, pertama; sebagai *Baitul Maal* (fungsi sosial), dan kedua; sebagai *Baitut Tamwil* (fungsi bisnis/ajang usaha).

Pada tanggal 4 April 2003 lalu telah dicanangkannya Gerakan Ekonomi Syari'ah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) oleh Gubernur Kalimantan Selatan (Drs.H.M. Sjachriel Darham) bertempat di Gedung Mahligai Pancasila Banjarmasin. Pencanaan tersebut langsung diprakasai oleh PINBUK Kalsel selaku Pembina BMT yang bekerja sama dengan BAZ Kalsel. Dengan adanya perencanaan tersebut BMT telah mendapat dukungan dan legitimasi yuridis dari pemeritahan daerah.

Pada tahun 2004 yang lalu Ketua Pengurus BMT Ummah yang juga sebagai Direktur PINBUK Kalsel selaku Pembina BMT bapak Drs. H. Agus Salim Matondang, M.M. menerima penghargaan dari Pemerintah Provinsi

Kalimantan Selatan berdasarkan SK Gubernur Nomor 4019 tanggal 29 Desember tahun 2004.

Dalam usianya yang sudah mencapai lebih 10 tahun, BMT Ummah membuat sebuah motto yang dijadikan sebagai acuan bekerja seluruh karyawan/karyawati, yakni MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN DENGAN TERTIB, JUJUR, MEMUASKAN DAN INOVATIF.

Kini BMT Ummah telah memiliki 3 (tiga) kantor (1 kantor pusat dan 2 kantor cabang pembantu) yang berada di kota dan pingiran kota Banjarmasin yang menghimpun dan mengelola asset anggota total lebih kurang Rp. 1,5 Milyar.

Dengan beroperasinya 3 kantor berarti BMT Ummah sangat komitmen dalam upaya membantu program pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan dan membantu meningkatkan ekonomi rakyat terutama para pedagang kecil mikro (masyarakat bawah) yang sudah barang tentu mereka (para pedagang kecil) tidak bisa dijangkau oleh perbankan. Untuk itulah BMT Ummah hadir di tengah masyarakat untuk ikut berperan mengulurkan tangan sebagai jembatan bagi para pengusaha kecil dan mikro.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi BMT Ummah Banjarmasin adalah menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang profesional dan terpercaya sehat tumbuh serta berkembang, sehingga mampu berperan membawa berkah bagi masyarakat.

Misi BMT Ummah Banjarmasin adalah:

1) Menciptakan sistem, lembaga dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat banyak dilandasi nilai-nilai dasar *salaam*: keselamatan berintikan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan.

2) Menjalankan usaha dengan jujur dan tidak menipu.

3) Melakukan pembinaan organisasi dan karyawan/karyawati secara sistematis dan terarah dengan berlandaskan pada aturan Allah swt.

Tujuan BMT Ummah Banjarmasin adalah:

1) Terciptanya sistem, lembaga dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat banyak dilandasi oleh nilai-nilai dasar *salaam*: keselamatan berintikan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan.

2) Terselenggaranya pelaksanaan usaha dengan jujur dan tidak menipu.

3) Terbinanya organisasi dan karyawan/karyawati secara sistematis dan terarah berlandaskan pada aturan Allah swt.

c. Produk BMT Ummah Banjarmasin

BMT Ummah memberikan pelayanan SIMPANAN diperuntukkan bagi anggota masyarakat dari berbagai lapisan; petani, pedagang, pegawai swasta atau PNS, kelompok atau jamaah pengajian, lembaga berbadan hukum dll.

Simpanan anggota masyarakat dikelola secara baik dan professional sesuai syari'ah Islam, insya Allah akan diperuntukkan oleh BMT Ummah untuk mengembangkan ekonomi lokal, terutama untuk usaha ekonomi mikro, kecil yang halal.

Prinsip yang digunakan adalah; MUDHARABAH MUTLAQAH dan WADI'AH YAD DHAMANAH, dari hasil yang diusahakan, insya Allah penyimpan mendapatkan keuntungan bagi hasil atau bonus atas penyimpanan dana tersebut.

Produk Simpanan

- 1) Mudharabah Mutlaqah
- 2) Wadi'ah Yad Dhamanah
- 3) Wadi'ah Amanah
- 4) Simpanan Syari'ah Ummah
- 5) Simpanan berjangka Syari'ah Ummah

Produk Pembiayaan (pemafaatan dana)

- 1) Murabahah (pembiayaan modal kerja)
- 2) Mudharabah (pembiayaan bagi hasil)
- 3) Salam (jual beli barang – pesanan)
- 4) Isthisna (jual beli dengan syarat)
- 5) Ijarah (sewa menyewa)

d. Struktur Organisasi BMT Ummah

STRUKTUR ORGANISASI

BMT UMMAH BANJARMASIN

I. DEWAN PENGAWAS SYARI'AH

Ketua : H. Chairani Idris

Anggota : Drs. Syuhada, SH, M.M.

Anggota : H. M. Umar Yasin

II. DEWAN PENGURUS

Ketua Pengurus : Drs. H. Agus Salim Matondang, M.M.

Wakil Ketua/Internal Control : Nasruddin, SE.

Sekretaris : Mustakim, S.Ag.

Bendahara : Noorhikmah, SE.

Wakil Bendahara : Dra. Hj. Zakiah A.K.

III. TOTAL QUALITY SERVICE/CONTROL/MANAJEMEN

Koordinator : Drs. H. Agus Salim Matondang, M.M.

Wakil : Mustakim, S.Ag.

Anggota : Fahriansyah

IV. KEPALA UNIT PEMBIAYAAN (KUP)

Pelaksana KUP : 1. Nasruddin, SE.

2. Mustakim, S.Ag.

Petugas Pembiayaan : Fahriansyah

e. Team Pengelola BMT Ummah

TEAM PENGELOLA BMT UMMAH

Laki-laki	= 6 orang
Perempuan	= 7 orang
Total	= 13 orang

Tabel 4. 1
Tingkat Pendidikan Karyawan/Karyawati

Tingkat Pendidikan Karyawan/Karyawati

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	SLTP	-	-	-
2	SLTA	2	1	3 orang
3	D1	-	2	2 orang
4	D2	-	-	-
5	D3	-	-	-
6	S1	3	4	7 orang
7	S2	1	-	1 orang
	Jumlah	6	7	13 orang

Sumber: BMT Ummah Banjarmasin

Tabel 4. 2
Jabatan Karyawan Pengelola

Jabatan Karyawan Pengelola

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
		(Org)	
1	TQS/M/C & Survei	3	
2	Internal Control	1	
3	Kepala Unit Pembiayaan (KUP)	-	
4	Kasir Pusat/Bendahara	1	
5	Kasir Cabang	2	
6	Bagian Pendataan Pusat	1	
7	Bagian Pembiayaan & Marketing	1	
8	Bag. Umum	2	Karyawan Baru
9	Penjaga/Paman	1	
10	<i>Driver</i>	1	
	Jumlah	13	

Sumber: BMT Ummah Banjarmasin

f. Laporan Keuangan BMT Ummah Banjarmasin

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (besarnya suatu periode akuntansi) dan

memberikan gambaran tentang kondisi yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok, yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas. Tetapi dalam penilaian tingkat kesehatan ini hanya dua bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk diteliti, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu, neraca memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), hutang dan modal.

Sedangkan laporan sisa hasil usaha (SHU) atau laporan laba rugi memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu, laporan SHU memuat pendapatan operasional dan biaya operasional.

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang dicapai BMT selama periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja BMT akan digunakan laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha/laporan laba rugi untuk tahun kerja 2005, 2006 dan 2007 yang dimiliki oleh BMT tersebut diperlihatkan pada tabel berikut ini:

B. Analisis Data dan Pembahasan: Analisis Tingkat Kesehatan BMT Ummah Banjarmasin Ditinjau dari Segi Aspek Kinerja Keuangan

1. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh data keuangan yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT yang ditinjau dari segi aspek kinerja keuangannya pada BMT Ummah Banjarmasin. Data keuangan tersebut adalah berupa neraca dan laporan laba-rugi.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan laporan neraca periode tahun 2005-2007 dan laporan laba rugi periode tahun 2005-2007 pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Ummah Banjarmasin
Perhitungan Neraca
Per 31 Desember 2005 – 2007

Uraian	Tahun		
	2005	2006	2007
Aktiva			
1. Aktiva Lancar	Rp 1.794.639.000	Rp 1.583.877.977	Rp 1.450.808.916
2. Aktiva Tetap	Rp 43.370.000	Rp 36.314.750	Rp 17.997.971
3. Aktiva Lain-Lain	-	-	-
Total Aktiva	Rp 1.838.009.000	Rp 1.620.192.727	Rp 1.468.806.887
Pasiva			
1. Hutang Jangka Pendek	Rp 1.363.089.326	Rp 1.137.995.003	Rp 930.684.100
2. Hutang Jangka Panjang	Rp 271.504.491	Rp 199.389.083	Rp 189.989.083
3. Investasi Tidak Terikat	Rp 109.000.000	Rp 146.000.000	Rp 87.200.000
4. Modal	Rp 94.415.183	Rp 136.848.641	Rp 260.933.704
Total Pasiva	Rp 1.838.009.000	Rp 1.620.192.727	Rp 1.468.806.887

Sumber: BMT Ummah Banjarmasin

Tabel 4. 5
 Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Ummah Banjarmasin
 Laporan Laba-Rugi
 Per 31 Desember 2005 – 2007

Uraian	Tahun		
	2005	2006	2007
Pendapatan			
1. Pendapatan Operasional	Rp 457.314.000	Rp 414.287.402	Rp 289.389.898
2. Pendapatan operasional lainnya	Rp 9.787.800	Rp 66.484.455,23	Rp 55.259.595
Total Pendapatan	Rp 467.101.800	Rp 480.771.857,23	Rp 344.649.493
Biaya-Biaya			
1. Biaya Operasional	Rp 67.822.300	Rp 63.242.736	Rp 69.182.926
2. Biaya Operasional lainnya	Rp 377.736.000	Rp 400.283.837,78	Rp 260.716.567
Total Biaya	Rp 455.558.300	Rp 463.526.573,78	Rp 329.899.493
Laba Bersih (SHU)	Rp 21.543.500	Rp 17.245.283,46	Rp 14.750.000

Sumber: BMT Ummah Banjarmasin

Dari kedua data primer tersebut di atas yaitu neraca dan laporan laba-rugi BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005-2007, maka dari hasil perhitungan akan dilakukan analisis tingkat kesehatan BMT ditinjau dari kinerja keuangannya.

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau prestasi yang dicapai sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan BMT adalah kemampuan BMT dalam melakukan penataan, pengaturan, pembagian, dan penempatan dana (uang) dengan baik, teliti, cermat dan benar sehingga menjamin keberlangsungan lancarnya arus dana di dalam mengelola kegiatan simpan pinjam BMT dan terus meningkatkan keuntungan dengan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.¹

¹ PINBUK, *op. cit.*, h. 3-4.

Penilaian aspek kinerja keuangan BMT meliputi 5 (lima) indikator berisi 8 (delapan) komponen (rasio) keuangan, yaitu:

a. Struktur Permodalan

Struktur permodalan adalah jumlah modal tertentu secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BMT dibandingkan dengan dana yang harus siap untuk tiba-tiba dikeluarkan apabila ada penarikan dana yang akan ditarik segera.²

Indikator struktur permodalan diukur dengan komponen rasio total modal terhadap simpanan sukarela (TotMod/SimSuka) dalam persentasi diberikan nilai:³

Tabel 4. 6
Penilaian Indikator Struktur Permodalan

Rasio (Totmod/SimSuka)	Nilai
< 5%	1
6% - 15%	2
16% - 25%	3
> 25%	4

Perhitungan indikator struktur permodalan BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005, 2006 dan 2007.

$$\text{Struktur Permodalan} = \frac{\text{TotMod}}{\text{SimSuka}} \times 100\%$$

Perhitungan indikator struktur permodalan BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005.

Diketahui : TotMod tahun 2005 = Rp 94.415.183

SimSuka tahun 2005 = Rp 1.363.089.326

² *Ibid*, h. 7.

³ *Ibid*, h. 10.

Ditanya : Struktur permodalan tahun 2005?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 \text{Struktur Permodalan} &= \frac{\text{TotMod}}{\text{SimSuka}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 94.415.183}{\text{Rp } 1.363.089.326} \times 100\% \\
 &= 0,07 \times 100\% \\
 &= 7\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Indikator struktur permodalan yang diperoleh pada tahun 2005 sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 2.

Perhitungan Indikator struktur permodalan BMT Ummah Banjarmasin untuk periode tahun 2006.

Diketahui : TotMod tahun 2006 = Rp 136.848.641

SimSuka tahun 2006 = Rp 1.137.955.003

Ditanya : Struktur permodalan tahun 2006?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 \text{Struktur Permodalan} &= \frac{\text{TotMod}}{\text{SimSuka}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 136.848.641}{\text{Rp } 1.137.955.003} \times 100\% \\
 &= 0,120 \times 100\% \\
 &= 12\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Indikator struktur permodalan yang diperoleh pada tahun 2006 sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 2.

Perhitungan Indikator struktur permodalan BMT Ummah Banjarmasin untuk periode tahun 2007.

Diketahui : TotMod tahun 2007 = Rp 260.933.704

SimSuka tahun 2007 = Rp 930.684.100

Ditanya : Struktur permodalan tahun 2007?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 \text{Struktur Permodalan} &= \frac{\text{TotMod}}{\text{SimSuka}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 260.933.704}{\text{Rp } 930.684.100} \times 100\% \\
 &= 0,280 \times 100\% \\
 &= 28\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Indikator struktur permodalan yang diperoleh pada tahun 2007 sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 4.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah kualitas kekayaan BMT yang dapat menghasilkan pendapatan atau bagi hasil yang dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah.⁴ Dalam menilai aktiva produktif ini pembiayaan bermasalah dapat dianalisis melalui dua cara, yakni:⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, h. 12-13.

1) Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan BMT (YaMas/TotYa)

Penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Penilaian Indikator Kualitas Aktiva Produktif I

Rasio (YaMas/TotYa)	Nilai
> 10%	1
6% - 10%	2
3% - 5%	3
< 3%	4

2) Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah (CadPusYa/YaMas)

Penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Penilaian Indikator Kualitas Aktiva Produktif II

Rasio (CadPusYa/YaMas)	Nilai
0% - 25%	1
26% - 50%	2
57% - 75%	3
76% - 100%	4

Perhitungan indikator kualitas aktiva produktif BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005, 2006 dan 2007.

1) Komponen Rasio I:

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{YaMas}}{\text{TotYa}} \times 100\%$$

2) Komponen Rasio II:

$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{CadPusYa}}{\text{YaMas}} \times 100\%$
--

Laporan pembiayaan bermasalah periode tahun 2005, 2006 dan 2007.

Tabel 4. 9

Laporan Pembiayaan Bermasalah BMT Ummah Banjarmasin

Kriteria	Waktu	NPL		
		2005	2006	2007
Perhatian	1 s/d 30 hari < 1 bulan	13.950.200	18.754.200	14.259.850
Perhatian Khusus	30 s/d 90 hari < 3 bulan	6.125.600	9.875.425	6.872.500
Kurang Lancar	90 s/d 180 hari < 6 bulan	4.567.200	4.587.200	3.968.700
Diragukan	180 s/d 270 hari < 9 bulan	2.598.200	2.547.200	2.245.600
Macet	> 270 hari > 9 bulan	1.648.600	2.041.500	1.245.900
Jumlah		28.889.800	37.805.525	28.592.550

Sumber : BMT Ummah Banjarmasin

Total pembiayaan periode tahun 2005, 2006 dan 2007.

Tabel 4. 10

Laporan Pembiayaan BMT Ummah Banjarmasin

Jenis Pembiayaan	Rupiah		
	2005	2006	2007
Mudharabah	-	-	35.000.000
Musyarakah	-	-	-
BBA	712.450.000	741.148.399	124.567.885
Murabahah	48.000.000	30.000.000	485.452.726
Qardul Hasan	-	-	-
Total Pembiayaan	760.450.000	771.148.399	645.020.611

Sumber : BMT Ummah Banjarmasin

Perhitungan indikator kualitas produktif BMT Ummah Banjarmasin untuk periode tahun 2005.

Diketahui : YaMas tahun 2005 = Rp 28.889.800

$$\text{TotYa tahun 2005} = \text{Rp } 760.450.000$$

$$\text{CadPusYa tahun 2005} = \text{Cadangan Modal} + \text{Cadangan Modal}$$

Khusus

$$= \text{Rp } 20.675.000 + \text{Rp } 587.500$$

$$= \text{Rp } 21.262.500$$

Ditanya : Kualitas aktiva produktif tahun 2005?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Aktiva Produktif} &= \frac{\text{YaMas}}{\text{TotYa}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 28.889.800}{\text{Rp } 760.450.000} \times 100\% \\ &= 0,04 \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada tahun 2005 dengan perhitungan rasio YaMas/TotYa sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 3.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Aktiva Produktif} &= \frac{\text{CadPusYa}}{\text{YaMas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 21.262.500}{\text{Rp } 28.889.800} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,735 \times 100\%$$

$$= 73,5\%$$

Jadi nilai indikator kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada tahun 2005 dengan perhitungan rasio CadPusYa/YaMas sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 3.

Perhitungan indikator kualitas aktiva produktif BMT Ummah Banjarmasin untuk periode tahun 2006.

Diketahui : YaMas tahun 2006 = Rp 37.805.525

TotYa tahun 2006 = Rp 771.148.399

CadPusYa tahun 2006 = Cadangan Modal + Cadangan Modal

Khusus

$$= \text{Rp } 24.973.603 + \text{Rp } 10.492.366$$

$$= \text{Rp } 35.465.969$$

Ditanya : Kualitas aktiva produktif tahun 2006?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Aktiva Produktif} &= \frac{\text{YaMas}}{\text{TotYa}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 37.805.525}{\text{Rp } 771.148.399} \times 100\% \\ &= 0,05 \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Jadi nilai Indikator kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada tahun 2006 dengan perhitungan rasio YaMas/TotYa sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 3.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned}
 \text{Kualitas Aktiva Produktif} &= \frac{\text{CadPusYa}}{\text{YaMas}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 35.465.969}{\text{Rp } 37.805.525} \times 100\% \\
 &= 0,94 \times 100\% \\
 &= 94\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Indikator kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada tahun 2006 dengan perhitungan rasio CadPusYa/YaMas sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 4.

Perhitungan indikator kualitas aktiva produktif BMT Ummah Banjarmasin untuk periode tahun 2007.

Diketahui : YaMas tahun 2007 = Rp 28.592.550

TotYa tahun 2007 = Rp 645.020.611

CadPusYa tahun 2007 = Cadangan Modal + Cadangan Modal

Khusus

= Rp 12.845.665 + Rp 4.450.650

= Rp 17.296.315

Ditanya : Kualitas aktiva produktif tahun 2007?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned}
 \text{Kualitas Aktiva Produktif} &= \frac{\text{YaMas}}{\text{TotYa}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 28.592.550}{\text{Rp } 645.020.611} \times 100\% \\
 &= 0,044 \times 100\% \\
 &= 4,4\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Indikator kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada tahun 2006 dengan perhitungan rasio YaMas/TotYa sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 3.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned}
 \text{Kualitas Aktiva Produktif} &= \frac{\text{CadPusYa}}{\text{YaMas}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 17.296.315}{\text{Rp } 28.592.550} \times 100\% \\
 &= 0,604 \times 100\% \\
 &= 60,4\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Indikator kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada tahun 2007 dengan perhitungan rasio CadPusYa/YaMas sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 3.

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar (kas + bank) setiap saat jika diperlukan untuk mengantisipasi penarikan tabungan sukarela/jangka pendek anggota.

Indikator likuiditas diukur dengan rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima (TotYa/DaMa).⁶

Penilaian likuiditas adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4. 11
Penilaian Indikator Likuiditas

Rasio (TotYa/DaMa)	Nilai
< 71% dan > 94%	1
71-74% dan 91-94%	2
75-80% dan 86-90%	3
81-85%	4

Perhitungan indikator likuiditas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005, 2006 dan 2007.

$$\text{Kualitas} = \frac{\text{TotYa}}{\text{DaMa}} \times 100\%$$

Perhitungan indikator likuiditas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005.

Diketahui : TotYa tahun 2005 = Rp 760.450.000

DaMa tahun 2005 = Rp 1.838.009.000

⁶ *Ibid*, h. 13.

⁷ *Ibid*, h. 14.

Ditanya : Likuiditas tahun 2005?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 \text{Likuiditas} &= \frac{\text{TotYa}}{\text{DaMa}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 760.450.000}{\text{Rp } 1.838.009.000} \times 100\% \\
 &= 0,413 \times 100\% \\
 &= 41,3\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator likuiditas yang diperoleh pada tahun 2005 sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 1.

Perhitungan indikator likuiditas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2006.

Diketahui : TotYa tahun 2006 = Rp 771.148.399

DaMa tahun 2006 = Rp 1.620.192.727

Ditanya : Likuiditas tahun 2006?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 \text{Likuiditas} &= \frac{\text{TotYa}}{\text{DaMa}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 771.148.399}{\text{Rp } 1.620.192.727} \times 100\% \\
 &= 0,475 \times 100\% \\
 &= 47,5\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator likuiditas yang diperoleh pada tahun 2006 sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 1.

Perhitungan indikator likuiditas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2007.

Diketahui : TotYa tahun 2007 = Rp 645.020.611

DaMa tahun 2007 = Rp 1.468.806.887

Ditanya : Likuiditas tahun 2007?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas} &= \frac{\text{TotYa}}{\text{DaMa}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 645.020.611}{\text{Rp } 1.468.806.887} \times 100\% \\ &= 0,44 \times 100\% \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator likuiditas yang diperoleh pada tahun 2007 sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 1.

d. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan BMT dalam mengendalikan biaya operasional, BMT dinilai efisien bila dapat menekan pengeluaran operasional.

Penilaian indikator efisiensi dapat dianalisa dengan 2 rasio yaitu:

1) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BiaOp/PatOp) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:⁸

⁸ *Ibid*, h. 15.

Tabel 4. 12
Penilaian Indikator Efisiensi I

Rasio (BiaOp/PatOp)	Nilai
> 90%	1
76% - 90%	2
60% - 75%	3
< 60%	4

2) Rasio nilai pengeluaran untuk inventaris (inven) terhadap jumlah modal (TotMod) (Inven/TotMod) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:⁹

Tabel 4. 13
Penilaian Indikator Efisiensi II

Rasio (Inven/TotMod)	Nilai
> 50%	1
41% - 50%	2
31% - 40%	3
< 30%	4

Perhitungan indikator efisiensi BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005, 2006 dan 2007.

Komponen rasio I :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{BiaOp}}{\text{PatOp}} \times 100\%$$

Komponen rasio II :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Inven}}{\text{TotMod}} \times 100\%$$

⁹ *Ibid*, h. 17.

Perhitungan indikator efisiensi BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005.

Diketahui : BiaOp tahun 2005 = Rp 445.558.300

PatOp tahun 2005 = Rp 467.101.800

TotMod tahun 2005 = Rp 94.415.183

Inven = Inventaris – Akm. Peny. Inventaris

= Rp 125.400.000 – Rp 87.500.000

= Rp 37.900.000

Ditanya : Efisiensi tahun 2005?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\text{BiaOp}}{\text{PatOp}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 445.558.300}{\text{Rp } 467.101.800} \times 100\% \\ &= 0,953 \times 100\% \\ &= 95,3\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator efisiensi yang diperoleh pada tahun 2005 dengan perhitungan rasio (BiaPo/PaTop) sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 1.

Komponen rasio II:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Inven}}{\text{TotMod}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 37.900.000}{\text{Rp } 94.415.183} \times 100\% \\
 &= 0,401 \times 100\% \\
 &= 40,1\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator efesiensi yang diperoleh pada tahun 2005 dengan perhitungan rasio (Inven/TotMod) sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 3.

Perhitungan indikator efesiensi BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2006.

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui} &: \text{BiaOp tahun 2006} = \text{Rp } 463.526.573,78 \\
 &\text{PatOp tahun 2006} = \text{Rp } 480.771.857,23 \\
 &\text{TotMod tahun 2006} = \text{Rp } 136.848.641 \\
 &\text{Inven} = \text{Inventaris} - \text{Akm. Peny. Inventaris} \\
 &= \text{Rp } 125.400.000 - \text{Rp } 91.085.250 \\
 &= \text{Rp } 34.314.750
 \end{aligned}$$

Ditanya : Efesiensi tahun 2006?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned}
 \text{Efesiensi} &= \frac{\text{BiaOp}}{\text{PatOp}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 463.526.573,78}{\text{Rp } 480.771.857,23} \times 100\% \\
 &= 0,964 \times 100\% \\
 &= 96,4\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator efisiensi yang diperoleh pada tahun 2006 dengan perhitungan rasio (BiaOp/PatOp) sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 1.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Inven}}{\text{TotMod}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 34.314.750}{\text{Rp } 136.848.641} \times 100\% \\
 &= 0,250 \times 100\% \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator efisiensi yang diperoleh pada tahun 2006 dengan perhitungan rasio (Inven/TotMod) sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 4.

Perhitungan indikator efisiensi BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2007.

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui} &: \text{BiaOp tahun 2007} = \text{Rp } 329.899.493 \\
 &\text{PatOp tahun 2007} = \text{Rp } 344.649.493 \\
 &\text{TotMod tahun 2007} = \text{Rp } 260.933.704 \\
 \text{Inven} &= \text{Inventaris} - \text{Akm. Peny. Inventaris} \\
 &= \text{Rp } 132.567.846 - \text{Rp } 114.569.875 \\
 &= \text{Rp } 17.907.971
 \end{aligned}$$

Ditanya : Efisiensi tahun 2007?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\text{BiaOp}}{\text{PatOp}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 329.899.493}{\text{Rp } 344.649.493} \times 100\% \\
 &= 0,957 \times 100\% \\
 &= 95,7\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator efisiensi yang diperoleh pada tahun 2007 dengan perhitungan rasio (BiaOp/PatOp) sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 1.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Inven}}{\text{TotMod}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 17.907.971}{\text{Rp } 260.933.704} \times 100\% \\
 &= 0,068 \times 100\% \\
 &= 6,8\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator efisiensi yang diperoleh pada tahun 2007 dengan perhitungan rasio (Inven/TotMod) sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 4.

e. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Indikator rentabilitas dapat dianalisis dengan 2 rasio, yaitu:¹⁰

1) Rasio laba bersih terhadap semua Asset/Total harta (Laba/TotTa)

¹⁰ *Ibid.* h. 17.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Penilaian Indikator Rentabilitas I

Rasio (Laba/TotTa)	Nilai
> 3%	1
2% - 3%	2
1% - 1,9%	3
< 1%	4

2) Rasio laba bersih terhadap total modal (Laba/TotMod)

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Penilaian Indikator Rentabilitas II

Rasio (Laba/TotMod)	Nilai
< 5%	1
5% - 15%	2
16% - 25%	3
> 25%	4

Perhitungan indikator rentabilitas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005, 2006 dan 2007.

Komponen rasio I :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{TotTa}} \times 100\%$$

Komponen rasio II :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{TotMod}} \times 100\%$$

Perhitungan indikator rentabilitas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005.

Diketahui : Laba tahun 2005 = Rp 21.543.500
 TotTa tahun 2005 = Rp 1.838.009.000
 TotMod tahun 2005 = Rp 94.415.183

Ditanya : Rentabilitas tahun 2005?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotTa}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 21.543.500}}{\text{Rp 1.838.009.000}} \times 100\% \\ &= 0,011 \times 100\% \\ &= 1,1\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator rentabilitas yang diperoleh pada tahun 2005 berdasarkan dengan perhitungan rasio Laba/TotTa sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 2.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotMod}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 21.543.500}}{\text{Rp 94.415.183}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,23 \times 100\%$$

$$= 23\%$$

Jadi nilai indikator rentabilitas yang diperoleh pada tahun 2005 berdasarkan dengan perhitungan rasio Laba/TotMod sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 3.

Perhitungan indikator rentabilitas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2006.

Diketahui : Laba tahun 2006 = Rp 17.245.283,46

TotTa tahun 2006 = Rp 1.620.192.727

TotMod tahun 2006 = Rp 136.848.641

Ditanya : Rentabilitas tahun 2006?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotTa}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 17.245.283,46}{\text{Rp } 1.620.192.727} \times 100\% \\ &= 0,010 \times 100\% \\ &= 1\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator rentabilitas yang diperoleh pada tahun 2006 dengan perhitungan rasio Laba/TotTa sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 2.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotMod}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 17.245.283,46}{\text{Rp } 136.848.641} \times 100\% \\
 &= 0,23 \times 100\% \\
 &= 12,6\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator rentabilitas yang diperoleh pada tahun 2006 dengan perhitungan rasio Laba/TotMod sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 2.

Perhitungan indikator rentabilitas BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2007.

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui} &: \text{Laba tahun 2007} = \text{Rp } 14.750.000 \\
 &\quad \text{TotTa tahun 2007} = \text{Rp } 1.468.806.887 \\
 &\quad \text{TotMod tahun 2007} = \text{Rp } 260.933.704
 \end{aligned}$$

Ditanya : Rentabilitas tahun 2007?

Jawab :

Komponen rasio I:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotTa}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 14.750.000}{\text{Rp } 1.468.806.887} \times 100\% \\
 &= 0,010 \times 100\% \\
 &= 1\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator rentabilitas yang diperoleh pada tahun 2007 dengan perhitungan rasio Laba/TotTa sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 2.

Komponen rasio II:

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Laba}}{\text{TotMod}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 14.750.000}{\text{Rp } 260.933.704} \times 100\% \\ &= 0,056 \times 100\% \\ &= 5,6\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indikator rentabilitas yang diperoleh pada tahun 2007 dengan perhitungan rasio Laba/TotMod sesuai dengan persentasi yang diberikan adalah 2.

2. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan rasio laporan laba rugi dan neraca tahun 2005-2007, maka hasil perhitungan kinerja keuangan BMT Ummah

Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
BMT Ummah Banjarmasin
Hasil Perhitungan Rasio

No	Indikator	Komponen	Tahun		
			2005	2006	2007
1	Struktur Permodalan	Rasio modal terhadap simpanan sukarela (TotMod/SimSuka)	7%	12%	28%
2	Aktiva Produktif (Pembiayaan Bermasalah)	a. Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan	4%	5%	4,4%
		b. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah (CadPusYa/YaMas)	73,5%	94%	60,4%

No	Indikator	Komponen	Tahun		
			2005	2006	2007
3	Likuiditas	Rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima (TotYa/DaMa)	41,3%	47,5%	44%
4	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BiaOp/PatOp)	95,3%	96,4%	95,7%
		b. Rasio inventaris terhadap total modal (Inven/TotMod)	40,1%	25%	6,8%
5	Rentabilitas	a. Rasio laba bersih terhadap total harta (Laba/TotTa)	1,1%	1%	1%
		b. Rasio laba bersih terhadap total modal (Laba/TotMod)	23%	12,6%	5,6%

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing nilai rasio, maka penulis akan menganalisa perkembangan dan perubahan nilai rasio dari periode satu ke periode berikutnya, yaitu:

Tabel 4. 17
BMT Ummah Banjarmasin
Perubahan Trend Nilai
Rasio Keuangan

No	Indikator	Komponen	Perubahan/Trend	
			2005 - 2006	2006 - 2007
1	Struktur Permodalan	Rasio modal terhadap simpanan sukarela (TotMod/SimSuka)	+5%	+16%
2	Aktiva Produktif (Pembiayaan Bermasalah)	a. Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan	+1%	-0,6%
		b. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah (CadPusYa/YaMas)	+20,5%	-33,6%
3	Likuiditas	Rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima (TotYa/DaMa)	+6,2%	-3,5%
4	Efisiensi	c. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BiaOp/PatOp)	-15,1%	-18,2%

No	Indikator	Komponen	Perubahan/Trend	
			2005 - 2006	2005 - 2006
4		d. Rasio inventaris terhadap total modal (Inven/TotMod)	+1,1%	-0,7%
5	Rentabilitas	c. Rasio laba bersih terhadap total herta (Laba/TotTa)	-0,1%	0
		d. Rasio laba bersih terhadap total modal (Laba/TotMod)	-10,4%	-7%

Sumber: Analisis data primer

Ket : + Artinya mengalami peningkatan

- Artinya mengalami penurunan

a. Analisis Struktur Permodalan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa struktur permodalan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu jumlah modal yang dimiliki oleh BMT dan besarnya simpanan sukarela dari anggota.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai untuk indikator struktur permodalan pada tahun 2005 adalah 7% dengan nilai persentasi yang diberikan adalah 2, sedangkan untuk tahun 2006 mendapatkan hasil 12% lebih tinggi 5% dibandingkan tahun 2005 meskipun nilai persentasi yang didapat cenderung sama yaitu 2. Hal ini dikarenakan jumlah modal yang dimiliki lebih kuat dibandingkan dengan simpanan sukarela anggota, pada periode tahun 2007 nilai struktur permodalan sebesar 28% lebih besar 16% dibandingkan tahun 2006 dan lebih besar 21% dibandingkan tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan BMT Ummah dari periode 2005 sampai periode 2007 makin meningkat karena jumlah modal yang dimiliki BMT makin lama makin besar. Meskipun jumlah modal yang di miliki masih relatif kecil dibandingkan dengan

jumlah simpanan sukarela. Karena makin besar jumlah modal BMT dibandingkan dengan jumlah simpanan sukarela anggota maka tingkat keamanan dana anggota semakin terjamin dan struktur permodalan BMT tentu akan lebih baik.

b. Analisis Kualitas Aktiva Produktif

Dalam menilai kualitas aktiva produktif dapat dianalisis melalui dua cara, yaitu: pembiayaan bermasalah dibandingkan terhadap total pembiayaan dan cadangan penghapusan pembiayaan dibandingkan terhadap pembiayaan bermasalah.

Dari hasil perhitungan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan nilai kualitas aktiva produktif yang diperoleh BMT Ummah Banjarmasin pada periode tahun 2005 adalah sebesar 4%, lebih kecil 1% dibandingkan dengan nilai kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada periode tahun 2006 yang mendapatkan nilai sebesar 5%. Dan nilai persentasi yang diperoleh pada periode tahun 2005 dan periode tahun 2006 adalah sama yaitu 3. Sedangkan nilai kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada periode tahun 2007 adalah sebesar 4,4% juga lebih kecil 0,6% dibandingkan periode tahun 2006. Namun demikian walaupun nilai yang diperoleh lebih kecil akan tetapi menunjukkan kualitas aktiva produktif makin baik, karena makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan berarti makin baik kualitas aktiva kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah nilai kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada tahun 2005 adalah sebesar 73,5% lebih kecil dibandingkan hasil yang

diperoleh periode tahun 2006 yaitu sebesar 94%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 20,5% dan nilai kualitas aktiva produktif yang diperoleh pada periode tahun 2007 adalah sebesar 60,4%, jauh lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yang berarti mengalami penurunan dari periode tahun 2006 sebesar 33,6%, walaupun nilai yang di dapat dari satu periode ke periode selanjutnya berfluktuasi tetapi BMT Ummah masih bisa menjaga kualitas aktiva produktifnya dan makin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah, maka pembiayaan bermasalah makin mudah dapat diatasi, sehingga kekayaan aktiva produktif BMT akan makin baik. Cadangan penghapusan pembiayaan BMT Ummah Banjarmasin diambil dari cadangan modal dan cadangan modal khusus. Cadangan modal adalah cadangan yang diambil dari porsi keuntungan tiap tahun dan dijadikan sebagai beban operasional tiap tahun dan cadangan modal khusus diambil dari *hibah* para anggota yang mau menghibahkan uangnya, dimana cadangan ini dikhususkan untuk orang yang tidak mampu bayar.¹¹

c. Analisis Likuiditas

Nilai likuiditas untuk BMT sesuai dengan panduan penilaian kesehatan BMT dihitung dengan membandingkan total pembiayaan terhadap dana yang diterima oleh BMT.

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan BMT Ummah Banjarmasin diketahui bahwa nilai indikator likuiditas yang diperoleh pada periode tahun 2005 adalah 41,3% nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada periode tahun berikutnya, yaitu pada periode tahun 2006 nilai yang diperoleh

¹¹ Nasruddin, Dewan Pengurus BMT Ummah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2008.

adalah sebesar 47,5% dan pada periode tahun 2007 nilai yang diperoleh adalah sebesar 44%, tetapi nilai persentasi yang diperoleh pada masing-masing periode adalah sama, yaitu 1, yang merupakan nilai terkecil yang diberikan pada penilaian likuiditas. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diterima oleh BMT Ummah Banjarmasin jauh lebih besar dibandingkan total pembiayaan yang diberikan BMT dinilai sehat bila memiliki dana dalam jumlah yang aman, tidak terlalu kecil sehingga tidak mencukupi kalau ada yang menarik dana, dan juga terlalu besar sehingga mubajir atau menjadi mengganggu karena tidak terputar dalam pembiayaan usaha-usaha pengusaha kecil.

d. Analisis Efisiensi

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa efisiensi dapat dianalisis dengan 2 cara atau 2 rasio yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan rasio nilai pengeluaran untuk inventaris terhadap total modal BMT.

Dari hasil perhitungan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional nilai efisiensi yang diperoleh BMT Ummah Banjarmasin pada periode tahun 2005 adalah sebesar 95,3%, pada periode tahun 2006 sebesar 96,4% dan pada periode tahun 2007 hasil yang didapat adalah 95,7%. Masing-masing periode mendapat nilai persentasi yang sama karena masuk dalam kriteria >90 (lebih besar) dari 90 yaitu 1, yang berarti BMT masih dalam keadaan belum efisien karena pengeluaran operasional masih cukup besar.

Sedangkan nilai efisiensi yang diperoleh berdasarkan perhitungan rasio nilai pengeluaran untuk inventaris terhadap jumlah modal pada periode tahun

2005 adalah sebesar 40,1% dengan nilai persentasi yang diperoleh adalah 3, pada periode tahun 2006 nilai yang diperoleh adalah 25%, lebih kecil 15,1% dibandingkan tahun 2005 dan nilai persentasi yang didapat adalah 4 yang artinya lebih efisien daripada periode tahun 2005. Sedangkan hasil yang diperoleh pada periode tahun 2007 adalah sebesar 6,8%, lebih kecil 18,2% daripada tahun 2006 dengan nilai persentasi yang didapat adalah 4 dari hasil perhitungan rasio investaris terhadap jumlah modal diketahui bahwa nilai efektifitas dari periode satu ke periode selanjutnya semakin lama semakin efisien karena pengeluaran operasional semakin lama semakin kecil dan BMT di nilai efisien bila dapat menekan pengeluaran operasional.

e. Analisis Rentabilitas

Kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan dapat dianalisis dengan 2 cara yaitu dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset atau harta yang dimiliki BMT dan dengan membandingkan laba bersih terhadap total modal.

Dari perhitungan rasio laba bersih terhadap total harta nilai rentabilitas yang diperoleh tahun 2005 adalah 1,1% hampir sama dengan nilai yang diperoleh pada tahun 2006 dan 2007 yaitu pada periode 2006 hasil yang diperoleh adalah 1% dan pada periode 2007 hasil yang diperoleh juga sebesar 1% dengan nilai persentasi yang sama untuk masing-masing periode yaitu 2. Makin besar perbandingan laba bersih terhadap semua aset/kekayaan BMT berarti persentasi BMT makin baik. Akan tetapi dari hasil yang didapat, perkembangan nilai rentabilitas berdasarkan perhitungan laba bersih terhadap total harta dari tahun

2005 ke tahun 2006 cenderung mengecil 0,1% sedangkan nilai rentabilitas pada tahun 2006 ke 2007 cenderung sama atau tidak ada peningkatan.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan laba bersih terhadap total modal nilai rentabilitas yang diperoleh pada periode 2005 adalah 23% lebih efisien bila dibandingkan dengan tahun 2006 yang mendapatkan nilai 12,6% hal ini menunjukkan penurunan sebesar 10,4% yang berarti keberhasilan BMT memperoleh pendapatan mengalami penurunan. Sedangkan nilai yang diperoleh pada periode 2007 juga lebih kecil yaitu 5,6% yang juga mengalami penurunan dari periode tahun 2006 ke tahun 2007 sebesar 7%. Walaupun terjadi penurunan tingkat rentabilitas, namun masih menunjukkan bahwa BMT Ummah Banjarmasin dapat menghasilkan laba. Dilihat dari angka rentabilitas BMT Ummah Banjarmasin dapat dikatakan cukup efisien dalam menghasilkan laba.

f. Analisis Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Ummah Banjarmasin

Cara mengukur skor kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$\text{Skor kinerja tiap komponen} = \text{Nilai rasio tiap komponen} \times \text{Bobot komponen yang bersangkutan}$

Tabel 4. 18
 Hasil Perhitungan Skor Kinerja Keuangan
 BMT Ummah Banjarmasin
 Periode 2005

No	Indikator	Nilai	Bobot (%)	Skor
1	Struktur Permodalan: TotMod/SimSuka	2	20	0,40
2	Aktiva Produktif: YaMas/TotYa	3	25	0,75
3	CadPusYa/YaMas	3	5	0,15

No	Indikator	Nilai	Bobot (%)	Skor
4	Likuiditas: TotYa/DaMa	1	20	0,20
5	Efesiensi: BiaOp/PatOp	1	5	0,05
6	Inven/TotMod	3	5	0,15
7	Rentabilitas: Laba/TotTa	2	13	0,26
8	Laba/TotMod	3	7	0,21
Total Skor				2,17

Sumber : Analisis data primer

Tabel 4. 19
Hasil Perhitungan Skor Kinerja Keuangan
BMT Ummah Banjarmasin
Periode 2006

No	Indikator	Nilai	Bobot (%)	Skor
1	Struktur Permodalan: TotMod/SimSuka	2	20	0,40
2	Aktiva Produktif: YaMas/TotYa	3	25	0,75
3	CadPusYa/YaMas	4	5	0,20
4	Likuiditas: TotYa/DaMa	1	20	0,20
5	Efesiensi: BiaOp/PatOp	1	5	0,05
6	Inven/TotMod	4	5	0,20
7	Rentabilitas: Laba/TotTa	2	13	0,26
8	Laba/TotMod	3	7	0,14
Total Skor				2,20

Sumber : Analisis data primer

Tabel 4. 20
 Hasil Perhitungan Skor Kinerja Keuangan
 BMT Ummah Banjarmasin
 Periode 2007

No	Indikator	Nilai	Bobot (%)	Skor
1	Struktur Permodalan: TotMod/SimSuka	4	20	0,80
2	Aktiva Produktif: YaMas/TotYa	3	25	0,75
3	CadPusYa/YaMas	3	5	0,15
4	Likuiditas: TotYa/DaMa	1	20	0,20
5	Efesiensi: BiaOp/PatOp	1	5	0,05
6	Inven/TotMod	4	5	0,20
7	Rentabilitas: Laba/TotTa	2	13	0,26
8	Laba/TotMod	2	7	0,14
Total Skor				2,55

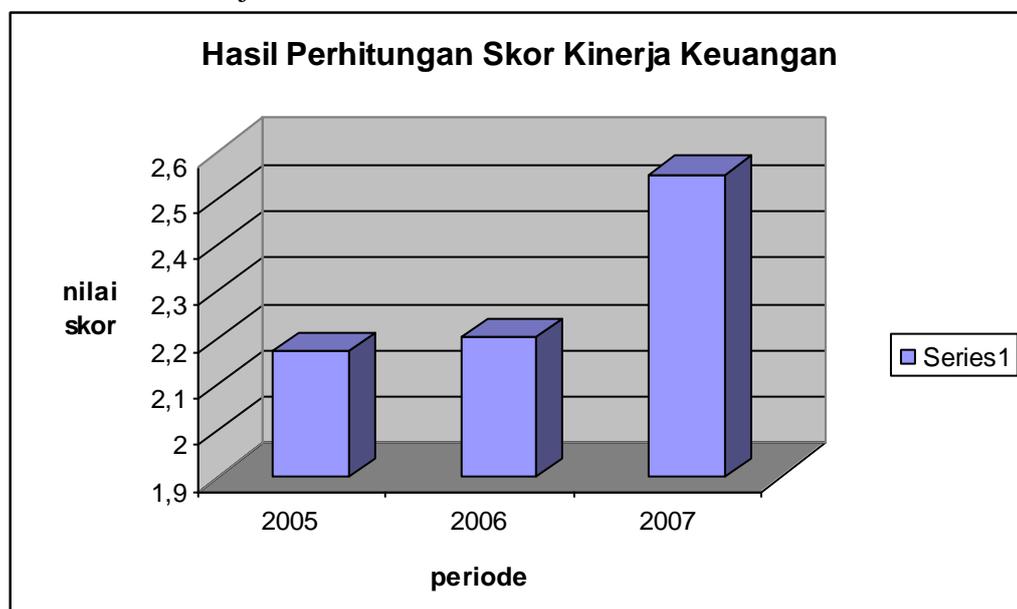
Sumber : Analisis data primer

Dari hasil perhitungan pada tabel 4. 17, 4. 18 dan 4.19 di atas diketahui bahwa skor kinerja keuangan yang diperoleh pada periode tahun 2005 sebesar 2,17 lebih kecil 0,03 dibandingkan pada periode tahun 2006 yang memperoleh skor sebesar 2,20. Sedangkan skor kinerja keuangan yang diperoleh pada periode tahun 2007 jauh lebih tinggi daripada tahun 2005 dan 2006 yaitu sebesar 2,55. Dan hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT Ummah Banjarmasin dari periode tahun 2005 hingga periode tahun 2007 semakin lama semakin

meningkat, yang berarti perkembangan BMT Ummah Banjarmasin ditinjau dari kinerja keuangannya semakin lama semakin baik.

Untuk lebih memperjelas hasil perhitungan skor kinerja keuangan BMT Ummah Banjarmasin, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Hasil Perhitungan Skor Kinerja Keuangan
BMT Ummah Banjarmasin



Sumber: Analisis data primer

g. Analisis Tingkat Kesehatan BMT Ummah Banjarmasin

Setelah melakukan perhitungan kinerja BMT, maka dengan demikian kita akan dapat menghitung tingkat kesehatan BMT Ummah Banjarmasin pada periode tahun 2005, 2006 dan 2007. Cara menilai tingkat kesehatan BMT adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Total Skor} = \text{Predikat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT}}$$

Total skor tersebut dibandingkan dengan tingkat kesehatan kinerja BMT yang dirumuskan seperti di bawah ini:

Tabel 4. 21
Tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT

Skor	Predikat
3,50 – 4,00	Sehat
2,5 – 3,49	Cukup Sehat
1,50 – 2,49	Kurang Sehat
< 1,50	Tidak Sehat

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT Ummah Banjarmasin periode tahun 2005, 2006 dan 2007, yaitu:

- 1) Predikat kesehatan kinerja keuangan yang diperoleh BMT Ummah Banjarmasin tahun 2005 dengan nilai total skor 2,17 adalah kurang sehat;
- 2) Predikat kesehatan kinerja keuangan yang diperoleh BMT Ummah Banjarmasin tahun 2006 dengan nilai total skor 2,20 adalah kurang sehat; dan
- 3) Predikat kesehatan kinerja keuangan yang diperoleh BMT Ummah Banjarmasin tahun 2007 dengan nilai total skor 2,55 adalah cukup sehat.